

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber yang akan menjadi subyek penelitian adalah pimpinan atau pemilik atau manajer lini industri potensial batik di Kota Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitian ini akan dilakukan pada industri potensial batik di Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner (Sekaran, 2006). Data primer diperoleh dari berbagai kuisioner yang diberikan kepada responden pelaku bisnis pemilik atau manajer dari industri batik di Kota Yogyakarta mengenai keunggulan bersaing dan kinerja operasional perusahaan.

Dalam rangka untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, data diperoleh dari penyebaran angket kepada responden dimana pertanyaan terlebih dahulu disediakan oleh peneliti untuk mendukung informasi melalui angket.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Data

Populasi adalah semua individu atau unit-unit yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah industri potensial batik di Kota Yogyakarta yang bergerak dibidang usaha Batik. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 78 Industri Batik yang diperoleh dari Diperindag Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kota Yogyakarta.

Dalam buku acuan Sekaran, Uma (2006) dijelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian. Data bisa diperoleh dengan berbagai cara, dalam lingkungan berbedadan dari sumber yang berbeda pula. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi atau *survey*.

Adapun teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi atau *survey*. Dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pemilik, pimpinan, atau manajer lini di industri potensial batik di Kota Yogyakarta. Kuesioner yang telah disusun, merupakan rangkaian-rangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja organisasi. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut dibuat dengan menggunakan skala Likert 1–5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor nilai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (Kuesioner) yang kemudian akan diuraikan hasil penelitian yang didukung teori. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian atau responden yang bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan penelitian. Kuisoner ini dibuat sesuai dengan pertanyaan yang dibuat peneliti yang diambil dari berbagai sumber.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada Tabel 3.1 akan dijelaskan definisi operasional dan indikator-indikator apa saja dari variabel Kinerja Organisasi, Manajemen Rantai Pasokan, dan Keunggulan Bersaing yang akan digunakan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ada.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Nomo Item pada Kuesioner
1.	Kinerja organisasi	Kinerja organisasi merupakan suatu hasil yang diterima dari target yang diperoleh atas pencapaian setelah melalui proses dan jenjang waktu yang telah ditentukan.	1. Kinerja Keuangan 2. Kinerja Operasional (Jahanshahi, Rezaie, Nawaser, Ranjbar & Pitamber, 2012).	1. 1-3 2. 4-10
2.	Manajemen Rantai Pasokan	Manajemen Rantai Pasokan merupakan suatu sistem yang	1.Kemitraan Pemasok Strategis	1. 1-4 2. 5-9

		terintegrasi secara efektif dan efisien sehingga organisasi mampu menjaga stabilitas bisnisnya dengan meminimalkan biaya secara optimal dan memenuhi kebutuhan pasar dengan tetap menjaga kualitas pasokan.	2. Hubungan dengan Pelanggan 3. Berbagi Informasi 4. Tingkat Mutu Informasi 5. Penagguhan (Li et.al, 2006)	3. 10-12 4. 13-15 5. 16-17
3.	Keunggulan Bersaing	Keunggulan bersaing merupakan suatu nilai yang dimiliki dan menjadi ciri khas tersendiri dan tidak dimiliki oleh kompetitor.	1. Harga 2. Kualitas 3. <i>Delivery Dependability</i> 4. Inovasi Produk 5. <i>Time to market</i> (Li et.al, 2006)	1. 1-2 2. 3-4 3. 5-6 4. 7-9 5. 10-11

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisisioner yang akan diajukan kepada responden. Suatu kuisisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas dapat melalui beberapa metode berdasarkan dari jumlah responden yang rer diteliti.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*), dikarenakan PLS dapat diterapkan dengan jumlah sampel yang tidak besar, sehingga pengujian validitas diuji dengan menggunakan

metode *Convergent Validity*, *discriminant validity*, dan *average variance extracted* (AVE) (Haryono 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* (*pc*). Adapun dalam penelitian ini, peneliti melihat hasil dari *Composite Reliability* dalam menentukan suatu variabel dikatakan handal atau tidak. Menurut Haryono (2017) suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* $> 0,7$ dan nilai *cronbach alpha* $> 0,7$.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model dari persamaan *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis dalam komponen atau varian. Dengan kata lain kovarian umumnya menguji tentang kausalitas/teori sedangkan varian lebih bersifat *predictive model*.

Penggunaan PLS sebagai teknik analisis dalam penelitian ini, dikarenakan PLS merupakan metode yang lebih *soft model* dan *powerfull* (Ghozali, 2014), dikarenakan tidak mendasarkan pada asumsi data harus dengan skala pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel tertentu yang berarti jumlah sampel yang digunakan dapat

dibawah 100 sampel. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan antar konstruk (manajemen rantai pasokan, keunggulan bersaing, dan kinerja organisasi) serta untuk memahami pengertian ketiga konstruk tersebut. Dan juga karena dibutuhkan dalam penelitian ini, serta mode pengukuran bersifat struktural maka penelitian ini menggunakan PLS. Adapun metode analisa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

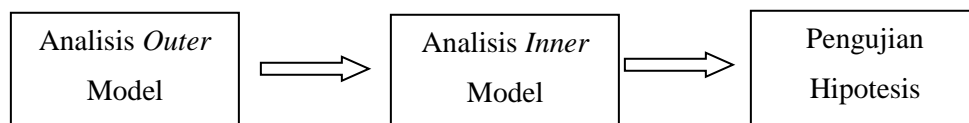
Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiyono, 2015). Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi perlu untuk diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas item item yang terdapat dalam kuisisioner.. Adapun dalam penelitian ini statistik deskriptif yang diharapkan adalah berupa penyiapan data dalam bentuk *median*, *mean*, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal, perhitungan prosentase dan lain lain (Sugiyono, 2015).

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik interferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang ada (Sugiyono, 2015). Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam

penelitian ini analisis data interferensial diukur dengan menggunakan *software smartPLS* mulai dari pengukuran model (*Outer model*), struktur model (*Inner model*), dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2014).

Menurut Ghozali (2014), tujuan menggunakan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi, yang memiliki model formal mendefinisikan variabel laten adalah linier agregat dari indikator-indikatornya. PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan suatu estimasi. Tahap pertama, analisis outer model yang dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel), tahap kedua, analisis inner model yang dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat, dan tahap ketiga adalah pengujian hipotesa yang dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t statistiknya.



Gambar 3. 1 Alur Pengujian Menggunakan PLS

Merancang model pengukuran (*Outer Model*)

Analisa *Outer Model* bertujuan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya, beberapa pengujian yang dilakukan pada *Outer Model* adalah:

1) *Convergent Validity*

Nilai *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variable laten. Dalam evaluasi *convergent validity* dari pemeriksaan individual *item reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran dengan konstraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila nilai *loading factor* $> 0,7$ (Haryono, 2017).

2) *Discriminant Validity*

Evaluasi selanjutnya adalah dengan melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *square root of average variance extracted (AVE)*. Model pengukuran dinilai berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 (Haryono, 2017).

3) *Composite Reliability*

Analisa *Composite Reliability* bertujuan untuk mengetahui reliabilitas dari suatu konstruk. Menurut Haryono (2017) suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability* $> 0,7$.

4) *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas dalam suatu konstruk dapat diperkuat dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Menurut Haryono (2017) suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $> 0,7$

a. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan dari dilakukan merancang model struktural atau *Inner model* adalah untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansif. Model struktural dapat dievaluasi dengan tiga cara, yaitu dengan melihat nilai *R-Square* (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2), dan *Goodness Of Fit* (GoF).

1) *R-Square*

R-Square digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali,2014), interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi.

2) *Q-Square Predictive Relevance*

Q-Square Predictive Relevance digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya, dalam artian *predictive relevance* bertujuan untuk memvalidasi dari model yang dikehendaki (Haryono, 2017). Nilai *Q-Square* yang lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan

nilai *Q-Square* dibawah 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3) *Goodness of Fit* (GoF)

Tujuan dari dilakukannya evaluasi GoF adalah untuk menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural (Ghozali 2014). Evaluasi GoF juga bertujuan untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan (Haryono, 2017) GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*Outer Model*) dan *model structural* (*Inner model*).

Untuk mencari nilai GoF dilakukan secara manual menggunakan rumus yang digagas oleh Tenenhaus (2004).

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

b. Uji Hipotesis (*Bootstraping*)

Menurut pendapat Hasan (2004), pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis juga dapat dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu hipotesis perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Pengujian hipotesis dalam PLS maka dapat menggunakan metode *Bootstraping*.

Pengujian *bootstrap* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan dari suatu penelitian. Tingkat kepercayaan yang dipergunakan adalah 95% dengan tingkat ketidak akuratan (α) sebesar 5% dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dan t-statistik dengan karakteristik hipotesis diterima apabila t-statistik > t-tabel atau dapat pula dengan membandingkan p-value dengan nilai α yang dipergunakan. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan *software Smart PLS*.